



Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

The Effect of Profitability And Liquidity on Firm Value With Firm Size As A Moderating Variable

Riza Nadhira Putri¹, Yesi Mutia Basri², Rheny Afriana Hanif³

^{1,2,3}Universitas Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pekanbaru, Indonesia

Email: *rizanadhira01@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 30 Maret 2025

Accepted: 20 Juni 2025

Published: 25 juni 2025

Keywords: *profitability;*

liquidity; firm value; firm size

DOI: 10.37859/jae.v15i1.9052

JEL Classification:

Abstrak

Tujuan riset ini adalah untuk menguji bagaimana profitabilitas dan likuiditas memberikan pengaruh terkait dengan nilai perusahaan, dan bagaimana ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan mampu mempengaruhi hubungan profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan tersebut. Semua perusahaan energi yang terdaftar di BEI antara 2021 dan 2023 dimasukkan dalam analisis ini. Data sekunder dari dokumen digunakan sebagai sumber informasi. Analisis regresi linier berganda dan MRA diterapkan dalam riset menggunakan SPSS versi 29. Temuan riset menunjukkan nilai perusahaan dipengaruhi profitabilitas, tetapi tidak oleh likuiditas. Ukuran perusahaan tidak signifikan memengaruhi hubungan profitabilitas dan valuasi, namun memengaruhi hubungan likuiditas dan valuasi.

The purpose of this study is to examine how profitability and liquidity influence firm value, and how the size of a company can affect the relationship between profitability and liquidity and the value of the company. All energy companies listed on the IDX between 2021 and 2023 were included in this analysis. Secondary data from documents were used as sources of information. Multiple linear regression analysis and MRA were applied in the study using SPSS version 29. The research findings show that profitability affects firm value, but not liquidity. Business size does not significantly affect the relationship between profitability and valuation, but reduces the relationship between liquidity and valuation.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi seiring berjalannya waktu akan bergantung pada kebutuhan sumber daya energi yang terus meningkat (Munawaroh & Ramadhan, 2022). Hal tersebut memberikan efek untuk perusahaan energi yang berfungsi guna mengadakan sumber daya energi dan penopang pembangunan ekonomi negara. Sektor energi memiliki tingkat persaingan yang kompetitif, karena perusahaan-perusahaan bersaing mendapatkan akses terhadap sumber daya dan pasar yang terbatas. Tingginya intensitas persaingan di sektor energi, membuat perusahaan di sektor energi berusaha meningkatkan dan memaksimalkan harga saham, sehingga pada akhirnya memberikan dampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan (Alif & Khalifaturofiah, 2023). Harga saham yang stabil dan cenderung meningkat mencerminkan prestasi perusahaan yang unggul serta membangun reputasi baik untuk investor (Iman et al., 2021). Hal ini terlihat pada tahun 2021-2022 disaat IHSG mengalami peningkatan 4,09% dan 10,08% sektor energi menjadi salah satu sektor penopang IHSG yang mengalami peningkatan sebesar 45,56% dan 100,05% diakhir penutupan perdagangan (Qolbi, 2021) dan (Putra, 2023). Berbeda dengan dua tahun sebelumnya, ditahun 2023 disaat kinerja Indeks harga saham gabungan (IHSG) mengalami peningkatan 6,16% atau berada di level 7.272,79. Sektor energi menjadi salah satu sektor yang berdampak mengalami penurunan sebesar 7,84% diakhir penutupan perdagangan, Penurunan harga saham cenderung signifikan terjadi pada bulan Mei dan Juni yakni mencapai angka 25% dan 23% (Andrianto, 2023).

Penurunan harga saham yang terjadi pada sektor energi disebabkan oleh pasar ekspor yang makin melemah serta harga komoditas tambang serta energi global yang berkurang seiring dengan menurunnya permintaan. Dilansir kontan.co.id, komoditas energi dunia tahun 2023 secara bersamaan mengalami penurunan. Penurunan utama tampak pada harga batu bara dan gas alam yang merosot masing-masing sebesar 48% dan 44% dari tahun sebelumnya, serta diikuti oleh harga minyak *West Texas Intermediate* (WTI) dan *Brent* yang turun 6% dan 4% sepanjang tahun 2023 (Qolbi, 2023). Faktor lain yang mempengaruhi indeks sektoral energi bersumber dari dampak tingginya suku bunga acuan yang tajam oleh bank sentral internasional (Anggorowati, 2024).

Penurunan indeks sektoral energi di tahun 2023 sejalan dengan menurunnya harga saham beberapa emiten di sektor energi. Dilansir dari Bursa Efek Indonesia (BEI) beberapa emiten berdampak mengalami penurunan harga saham cukup signifikan diakhir penutupan perdagangan antara lain, PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA) menurun sebesar 48%, PT. Bumi Resources Tbk. (BUMI) mengalami penurunan 44% dan PT. Indika Energi Tbk (INDY) yang menurun 40% . Penurunan ini sejalan dengan turunnya laba perusahaan.

Informasi negatif yang terjadi sepanjang tahun 2023 mempengaruhi minat investor terhadap perusahaan-perusahaan di sektor energi. Investor perlu memperhatikan, mempelajari dan memilih dengan bijak sebelum membeli saham suatu entitas. Dalam penyusunan strategi investasi, analisis fundamental menjadi kunci dari keberhasilan investor untuk menanamkan modalnya, karena melakukan pengukuran dengan memeriksa laporan keuangan serta kondisi ekonomi terkait (Taufani, 2024). Dalam konteks ini, profitabilitas dan likuiditas menjadi dua indikator yang perlu diperhatikan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan seberapa efisien menghasilkan uang dengan sumber daya yang dimiliki. Sebaliknya, variabel likuiditas mengartikan kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta melindungi keberlangsungan operasional. Ukuran perusahaan berperan sebagai faktor dalam kriteria penilaian nilai perusahaan.

Tujuan utama kajian ini ialah guna menganalisis apakah likuiditas dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara langsung atau jika hubungan tersebut dimoderasi oleh ukuran suatu perusahaan. Riset ini meneliti perusahaan energi yang tercatat di IDX Indonesia di periode 2021-2023. Diharapkan, dinamika sektor energi bisa dipahami dengan lebih baik melalui kajian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas ialah besarnya kapabilitas perusahaan memproduksi laba pada periode tertentu. Perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas, kelangsungan perusahaan lebih terjamin, sehingga perusahaan dapat meyakini investor menanamkan modal diperusahaan (Maulana & Ardini, 2024). Profitabilitas merupakan sinyal perusahaan kepada investor terhadap kapabilitas manajemen saat mengurus aset serta modal kepemilikan. Tingginya minat investor memberikan dampak tingginya nilai perusahaan (Iman et al., 2021).

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Kapasitas sebuah bisnis guna membayar kewajiban jangka pendek mencerminkan likuiditasnya. Selain memiliki dana untuk investasi, operasional, dan dividen, perusahaan yang likuid dapat membayar tagihan tepat waktu. Kemampuan ini menjadikan perusahaan lebih menarik bagi calon investor, yang berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Ayem & Ina, 2023).

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas mengacu pada kemampuan bisnis dalam mengubah modal, aset, dan penjualan menjadi keuntungan selama periode tertentu (Ali et al., 2021). Indikator perusahaan bisa mempengaruhi hubungan antara profitabilitas kemudian nilai suatu perusahaan. Semakin besar aset keseluruhan perusahaan, semakin banyak peluang untuk memaksimalkan aset, yang bisa menaikkan pendapatan dan nilai perusahaan (Maulana & Ardini, 2024).

H₃ = Ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Likuiditas perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk melunasi kewajiban tepat waktu atau kemudahan mengubah aset menjadi kas (Yaswat et al., 2021). Sebuah bisnis dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset tersedia. Menurut (Septriana & Mahaeswari, 2019), kekuatan perusahaan untuk membayar kewajiban berhubungan langsung dengan ukuran asetnya. Ini mengartikan jika perusahaan dengan lebih banyak aset dapat memanfaatkan likuiditasnya dengan lebih baik.

H₄ = Ukuran perusahaan memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Riset menerapkan metode kuantitatif meliputi analisis MRA dan regresi linier berganda. Data riset diambil dari sumber sekunder melalui purposive sampling. Kriteria inklusi perusahaan energi adalah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), telah melaporkan laba, dan tidak dalam pengawasan khusus oleh IDX antara 2021 dan 2023. Dari 69 perusahaan dalam populasi, 44 memenuhi syarat, menghasilkan 132 data poin.

Variabel independen yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dan likuiditas ialah *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR), sedangkan *Price to Book Value* (PBV) dipakai sebagai variabel dependen guna mengetahui nilai perusahaan. Ukuran bisnis ditentukan dengan mengambil logaritma alami dari total aset sebagai variabel moderasi.

Teknik analisis data dilakukan beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji statistik deskriptif untuk memahami karakteristik data yang diterapkan. Kedua, Uji asumsi klasik dilakukan meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi. Ketiga, diselenggarakan analisis regresi linear berganda guna memastikan dampak langsung profitabilitas maupun likuiditas pada nilai perusahaan. Langkah keempat, menguji hipotesis hubungan variabel independen maupun dependen di perusahaan besar menggunakan MRA. Data dianalisis dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier dan Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		113	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.55415081	
Most Extreme Differences	Absolute	.068	
	Positive	.068	
	Negative	-.054	
Test Statistic		.068	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.224	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.213
		Upper Bound	.235

Sumber: Data Output SPSS (2024)

Tingkat signifikansi > 0.05 menggambarkan bahwa model regresi secara statistik signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.200, bersumber dari Tabel 1. Oleh karena itu, 113 poin dalam Tabel 1 mengikuti distribusi normal.

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
Model			Tolerance	VIF
1	LN Profitabilitas		.729	1.372
	LN Likuiditas		.872	1.147
	Ukuran Perusahaan		.855	1.170
	LN Pertumbuhan Aset		.841	1.189
	LN Leverage		.804	1.243

a. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS (2024)

Bersumber Tabel 2, nilai VIF < 10, dan nilai toleransi > 0.10. Dengan demikian, kita bisa menyimpulkan jika model riset tidak menunjukkan multikolinearitas.

Tabel 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.965	4.184		.948	.345
	LN Profitabilitas	-3.178	1.812	-.190	-1.753	.082
	LN Likuiditas	-.103	.390	-.026	-.264	.792
	Ukuran Perusahaan	-.172	.143	-.121	-1.208	.230
	LN Pertumbuhan Aset	-1.255	1.532	-.083	-.819	.415
	LN Leverage	.327	.251	.135	1.304	.195

a. Dependent Variable: LN_U2i

Sumber: Data Output SPSS (2024)

Tingkat signifikansi koefisien variabel independen terkait variabel dependen (LNU^2) > 0.05 , terlihat dalam Tabel 3. Ini mengindikasikan baik tanpa asumsi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00462
Cases < Test Value	56
Cases \geq Test Value	57
Total Cases	113
Number of Runs	49
Z	-1.606
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108
a. Median	

Sumber: Data Output SPSS (2024)

Tabel 4 menampilkan output uji autokorelasi; besar uji adalah 0.00462, dan probabilitas 0.108. ditarik kesimpulan bahwa residual dalam model regresi tidak menunjukkan autokorelasi karena probabilitasnya lebih tinggi dari ambang signifikansi 0.05.

Tabel 5: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.211	.263		- .803	.424
	LN Profitabilitas	2.506	.478	.471	5.240	<.001
	LN Likuiditas	.177	.108	.142	1.647	.103
	LN Pertumbuhan Aset	-.459	.421	-.095	-1.090	.278
	LN Leverage	.090	.066	.116	1.363	.176

a. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS (2024)

Tabel 5 menunjukkan analisis regresi linier berganda menemukan hubungan positif dan signifikan antara profitabilitas dan valuasi perusahaan ($r=2,506$, $p<0,001$). Koefisien regresi 0,177 dan nilai signifikansi 0,103 menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh pada nilai bisnis.

Tabel 6 : Hasil Pengujian MRA 1 Persamaan 3

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.436	1.589		4.050	<.001
	LN Profitabilitas	-1.338	8.370	-.252	-.160	.873
	Ukuran Perusahaan	-.229	.054	-.506	-4.265	<.001
	LN Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	.159	.280	.902	.567	.572
	LN Pertumbuhan Aset	-.290	.372	-.060	-.779	.438
	LN Leverage	.171	.059	.221	2.885	.005

Tingkat ukuran perusahaan tidak memodifikasi hubungan antara profitabilitas serta nilai perusahaan, seperti terlihat pada Tabel 6, di mana nilai signifikansi untuk interaksi kedua variabel adalah $0.572 > 0.05$.

Tabel 7 : Hasil Pengujian MRA II Persamaan 4

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.618	1.581		4.186	<.001
LN Likuiditas	-4.510	2.232	-3.602	-2.020	.046
Ukuran Perusahaan	-.206	.053	-.453	-3.860	<.001
LN Likuiditas*Ukuran Perusahaan	.163	.076	3.836	2.149	.034
LN Pertumbuhan Aset	-1.203	.414	-.249	-2.907	.004
LN Leverage	.109	.071	.141	1.526	.130

a. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS (2024)

Level perusahaan secara signifikan memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.034 dalam Tabel 7 untuk interaksi kedua variabel.

Tabel 8: Hasil Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	ANOVA ^a			F	Sig.
		df	Mean Square			
1 Regression	20.011	4	5.003	11.779	<.001 ^b	
Residual	45.869	108	.425			
Total	65.880	112				

a. Dependent Variable: LN Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS (2024)

Model regresi sesuai dan menggambarkan jika profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan leverage berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan ketika dipertimbangkan sebagai variabel independen dan kontrol, menurut Tabel 8, di mana p-value untuk t-count kurang dari 0.001.

Tabel 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.278	.65170

a. Predictors: (Constant), LN Leverage, LN Pertumbuhan Aset, LN Likuiditas, LN Profitabilitas

Sumber: Output SPSS (2024)

Analisis regresi linier berganda mengeluarkan nilai adjusted R-squared sebanyak 0.278, seperti yang terlihat dalam Tabel 9. Jadi, faktor-faktor yang tidak teramati menyumbang variasi sebesar 72.2% dalam nilai perusahaan seperti harga komoditas, utang dan kondisi makro perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan likuiditas menyumbang 27.8%.

Tabel 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) MRA I.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.439	.57420

a. Predictors: (Constant), LN Leverage, LN Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan , LN Profitabilitas, LN Profitabilitas*Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel 10 menggambarkan jika nilai adjusted R-squared untuk analisis regresi moderasi hipotesis ketiga (MRA) adalah 0.439. Ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang tidak teramati menyumbang variasi sebesar 56.1% dalam nilai perusahaan, sementara profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan menyumbang 43.9%.

Tabel 11: Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) MRA II.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.236	.200	.68606

a. Predictors: (Constant), LN Leverage, LN Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan , LN Likuiditas, LN Likuiditas*Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel 11 menggambarkan jika nilai adjusted R-squared untuk analisis regresi moderasi hipotesis keempat (MRA) adalah 0.200, yang mengartikan jika indikator yang tidak teramati menyumbang variasi sebesar 80,0% dalam nilai perusahaan, dengan likuiditas yang dimodifikasi oleh ukuran perusahaan menjelaskan variasi sebesar 0,200%.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

H_1 diterima karena profitabilitas berefek signifikan pada nilai perusahaan. Tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi menggambarkan perusahaan efisien dalam mengelola ekuitas untuk meraih laba. Penyimpulannya, harga saham tinggi mencerminkan perusahaan lebih bernilai saat laba meningkat. Investor merasa puas dengan kinerja perusahaan dalam mengelola pengembalian ekuitas, yang bisa menaikkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan teori signaling, informasi positif memberikan petunjuk investor terkait kondisi perusahaan (Ali et al., 2021). Penelitian ini didukung oleh Pingkan & Pertiwi, (2022) menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi *firm value*. Namun, riset Kustanta, (2024) menyimpulkan jika profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas tidak memiliki berpengaruh pada nilai perusahaan sehingga disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Dengan kata lain, rasio likuiditas seperti *Current Ratio* (CR) tidak menjadi indikator krusial investor dalam melihat perusahaan. Nilai perusahaan lebih ditentukan oleh bagaimana perusahaan mengelola likuiditas dengan berfokus menghasilkan keuntungan. Likuiditas tinggi dianggap kurang baik, karena perusahaan memiliki banyak dana yang menganggur, namun tidak melakukan perputaran dana untuk investasi jangka pendek yang

memberikan keuntungan perusahaan (Sari & Suwitho, 2023). Oleh karena itu, likuiditas tinggi belum tentu berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan, karena terpenting bukan hanya mampu membayar kewajiban, tetapi bagaimana perusahaan mampu mengelola likuiditas untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil ini tidak sesuai teori signaling dikarenakan informasi likuiditas yang diberikan perusahaan tidak mampu memberikan manfaat kepada investor, sehingga tidak berdampak terkait penciptaan nilai perusahaan (Ariska & Utomo, 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilaksanakan Ayem & Ina, (2023) menyebutkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Efendi & Rivandi, (2024) dan Yaswat et al., (2021) menggambarkan jika likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan tidak memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga diambil keputusan bahwa H_3 ditolak. Hal ini diartikan profitabilitas tidak ditentukan berdasarkan besar atau kecil aset perusahaan yang dimiliki. Perusahaan besar tidak memberikan jaminan perusahaan efektif menghasilkan laba, sebab profitabilitas lebih ditentukan bagaimana perusahaan mampu mengelola ekuitas mencapai keuntungan (Agustino & Ernawati, 2024).

Hasil riset ini tidak didukung oleh teori signaling, karena besar kecilnya perusahaan tidak menjamin tingkat perolehan laba (Septiana & Zulkifli, 2024). Penelitian ini didukung oleh Aji dan Atun (2019) menemukan ukuran perusahaan tidak dapat mengubah dampak profitabilitas untuk nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian diperoleh ukuran perusahaan bisa memoderasi likuiditas pada nilai perusahaan, Sehingga diambil keputusan H_4 diterima. Ukuran perusahaan memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan dapat berbeda tergantung dari besar kecilnya perusahaan (Agustino & Ernawati, 2024). Perusahaan dengan total aset besar memiliki posisi lebih baik untuk memaksimalkan likuiditas, yang kemudian meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pasar keuangan lebih mudah diakses oleh perusahaan besar, yang juga memiliki sumber daya yang lebih kuat, sehingga dapat mengendalikan likuiditas dengan lebih baik. Kemampuan menghasilkan keuntungan serta memiliki cukup kas untuk membayar tagihan jangka pendek merupakan komponen penting dalam pengelolaan likuiditas yang sehat, yang pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan.

Riset ini sesuai dengan teori sinyal, yang menggambarkan kreditor lebih bersedia memberikan pembiayaan kepada perusahaan besar (Ayem & Ina, 2023). Hasil ini didukung oleh penelitian Yaswat et al., (2021), likuiditas dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh *size* perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Vina et al., (2022).

SIMPULAN

Nilai perusahaan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, yang dinilai melalui *Return on Equity* (ROE), Jika perusahaan mampu meningkatkan ROE, ini mencerminkan kapabilitas yang lebih baik dalam memproduksi sumber daya dan pendapatan, yang berdampak positif pada stabilitas keuangan di masa depan. Saham perusahaan akan lebih diminati dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebab bagi perusahaan yang terpenting itu adalah mengubah likuiditas menjadi keuntungan daripada hanya untuk membayar kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, investor lebih memperhatikan rencana manajemen keuntungan dan modal daripada likuiditas perusahaan.

Tidak terdapat pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan antara profitabilitas dan *firm value*. Efisiensi operasional, termasuk rencana dan inovasi perusahaan,

lebih berpengaruh terhadap profitabilitas dibandingkan ukuran perusahaan. Akan tetapi, ukuran perusahaan mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan memaksimalkan likuiditas sebanding dengan ukurannya. Penggunaan likuiditas yang lebih baik sering kali terkait dengan sumber daya dan koneksi pasar yang lebih unggul dari organisasi besar. Harga saham serta nilai perusahaan dapat menaik ketika investor percaya pada manajemen likuiditas suatu perusahaan.

SARAN

Disarankan agar riset mendatang mempertimbangkan faktor lain yang mungkin memengaruhi nilai bisnis, seperti tingkat utang, kebijakan dividen, dan struktur modal. Selain itu, kondisi makroekonomi, regulasi pemerintah, serta perubahan harga komoditas energi juga harus diperhitungkan dalam penelitian selanjutnya. Riset di masa depan dengan perspektif yang lebih luas diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai elemen-elemen yang berkontribusi pada nilai perusahaan energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, E.T.N. dan Ernawati, Y. (2024), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial*, 2 (3), 134-142.
- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222–234.
- Ali, J., Faroji, R. & Ali, O. (2021), Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019), 128–135.
- Alif, A. P. L., & Khalifaturifah, S. O. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Sektor Energi Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4, 1285–1295.
- Andrianto, R. (2023), IHSG 2023 Tak Terbendung, Catat Rekor Baru Hingga Sentuh 7300, *CNBC Indonesia*, Jakarta, 30 Desember.
- Anggorowati, T.C. (2024), Analisis Dampak Kebijakan Higher For Longer The Fed Terhadap Arus Modal Di Indoensia, 1–13.
- Ariska, I., & Utomo, M. N. (2021). Efek Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 43–62.
- Ayem, S., & Ina, C. R. T. (2023). Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47–57.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191–198.
- Kustanta, H. (2024), Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, 6 (5), 3465–3477.
- Maulana, M. A., & Ardini, L. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(5).
- Munawaroh, A., & Ramadhan, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(1), 43–54.
- Pingan, A. H., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Moderasi pada Perusahaan Property dan Real

- Estate 2018-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3534–3540.
- Putra. (2023), Harga Ambruk 60% Saham Emiten Batu Bara Sudah di Senja Kala?, *CNBC Indonesia*, Jakarta, 19 Mei.
- Qolbi, N. (2021), IHSG Naik 10,08% Sepanjang 2021, *Kontan.Co.Id*, Jakarta, 30 Desember
- Qolbi, N. (2023), Harga Komoditas Energi Kompak Turun di Semester I-2023, Simak Prospeknya ke Depan, *Kontan.Co.Id*, Jakarta, 4 Juli
- Rivandi, M., & Efendi, A. (2024). Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik. *Jurnal Pundi*, 8(1), 79–90.
- Rosihana, A.D. (2023), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (studi pada sector industry barang consumer primer tahun 2019-2021), *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1 (4), 119–132.
- Sari, D. N., & Suwitho, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(1).
- Septiana, A., & Zulkifli, Z. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 10–18.
- Taufani, M.R.I. (2024), Jangan Bingung! Ini Panduan Cari Cuan di Tahun Politik, *CNBC Indonesia*, Jakarta, 2 Januari.
- Vina, Toni, N., Ariesa, Y. dan Hutagalung, G. (2022), The Effect of Leverage and Liquidity on Company Value With Company Size As A Moderating Variable on Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange in 2015-2020, *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 10 (1), hal. 1–6.
- Yaswat, L., Kamaliah, K., & Silfi, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Siklus Konversi Kas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Daya Saing*, 7(3), 260–270.